

RESEARCH IMPROVEMENT PROGRAM: PENINGKATAN KOMPETENSI PENELITIAN DOSEN KESEHATAN

Anung Ahadi Pradana^{1*}, Maria Floriana Ping², Fransiska Novita Sari³,
Vinsensia Tetty⁴, Bonifasius Hat⁵

¹Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia

^{2,3,4,5}Program Studi D3 Keperawatan STIKES Dirgahayu Samarinda, Samarinda, Indonesia

ahadianung@gmail.com¹, pingmariafloriana@gmail.com², fransiskans.93@gmail.com³,

tetty.vinsen@gmail.com⁴, bonifasiushat@gmail.com⁵

ABSTRAK

Abstrak: Perguruan Tinggi memiliki peran dalam peningkatan sumber daya manusia serta pengembangan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya melalui kegiatan tri dharma yang terdiri atas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Hal yang sangat disayangkan adalah para dosen di Perguruan Tinggi sering kali kurang memiliki pemahaman terkait metodologi penelitian yang cukup dan pada akhirnya hanya berakhir pada kegiatan pengajaran. Peningkatan pemahaman dosen tentang penelitian dapat dilakukan melalui Kegiatan *research improvement program*. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 3 minggu yang dimulai dari 28 Agustus-11 September 2022 kepada 14 orang dosen di STIKes Dirgahayu Samarinda. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 kegiatan besar, yakni penyusunan proposal penelitian dan konsultasi, penyegaran ilmu metodologi penelitian Kesehatan bagi dosen, dan penyegaran penyusunan artikel ilmiah. Evaluasi kognitif dilaksanakan melalui mekanisme pre-post test setelah sesi seminar online pada tanggal 3 dan 10 september 2022. Analisis keberhasilan berdasarkan perhitungan analisis statistik menggunakan SPSS 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan mampu memberikan dampak perubahan pengetahuan peserta secara positif (Sig. 0.000 < 0.05), serta adanya korelasi kuat (0.720) antara peningkatan pengetahuan dengan kegiatan pelatihan. Limitasi yang dihadapi adalah karena kegiatan masih dilaksanakan secara *online*, maka keterbatasan kontak antara fasilitator dengan peserta menjadi penghalang proses interaksi dan diskusi yang seharusnya dapat terjadi.

Kata Kunci: Dosen; Metodologi penelitian; Pelatihan penelitian.

Abstract: *Universities have a role in improving human resources and developing the welfare of the surrounding community through tri dharma activities consisting of education, research, and community engagement. What is very unfortunate is that lecturers at universities often lack an adequate understanding of research methodology and in the end only end up in teaching activities. Increasing lecturers' understanding of research can be done through research improvement program activities. This training activity was carried out for 3 weeks starting from August 28 to September 11, 2022 for 14 lecturers at STIKes Dirgahayu Samarinda. This activity is divided into 3 major activities, namely the preparation of research proposals and consultations, refresher knowledge of Health research methodology for lecturers, and refresher in the preparation of scientific articles. Cognitive evaluation was carried out through a pre-post-test mechanism after the online seminar session on 3 and 10 September 2022. The success analysis was based on statistical analysis calculations using SPSS 21. The results of the analysis showed that the training activities carried out were able to have a positive impact on changing participants' knowledge (Sig. 0.000 < 0.05), and there was a strong correlation (0.720) between the increase in participants' knowledge and the training activities. The limitation was that because the activities were still carried out online, the limited contact between the facilitator and the participants became a barrier to the process of interaction and discussion that should have happened.*

Keywords: *Lecturer; Research methodology; Research training.*



Article History:

Received: 09-09-2022

Revised : 27-10-2022

Accepted: 02-11-2022

Online : 01-12-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia yang begitu cepat menuntut sumber daya manusianya mampu bersaing dalam iklim yang sangat kompetitif seperti saat ini, hal ini menunjukkan bahwa pembangunan sumber daya manusia merupakan kebutuhan mutlak. Dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas untuk menghadapi era globalisasi tidak terlepas dari peran perguruan tinggi dalam menyiapkan lulusan yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional (Devi, 2018). Kegiatan tri dharma yang dilakukan oleh perguruan tinggi khususnya di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat telah menjadi salah satu syarat peningkatan daya saing di tingkat nasional maupun internasional. Kegiatan tri dharma yang dilakukan tidak hanya berperan dan berdampak terhadap pengembangan pendidikan tinggi berkesinambungan, tetapi memperlihatkan kualitas penelitian serta meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di tingkat dunia (global) (Budiwan & Suswandari, 2021).

Perguruan Tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan juga memiliki peranan sebagai pencetak generasi penerus bangsa bahkan peneliti-peneliti muda, serta sebagai sarana penelitian yang hasilnya dapat diterapkan dan digunakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak ditemukan rendahnya pemahaman dosen dan mahasiswa mengenai bagaimana merancang suatu percobaan dari suatu penelitian serta kesulitan dalam menentukan rancangan percobaan yang tepat ketika berhadapan dengan permasalahan riil di lapangan (Santi et al., 2021).

Undang-undang nomor 12 tahun 2012 mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Pemerintah Republik Indonesia, 2012). Misi utama Pendidikan Tinggi adalah mencari, menemukan, menyebarluaskan, dan menjunjung tinggi kebenaran. Agar misi tersebut dapat diwujudkan, maka Perguruan Tinggi sebagai penyelenggara Pendidikan Tinggi harus bebas dari pengaruh, tekanan, dan kontaminasi apapun seperti kekuatan politik dan/atau kekuatan ekonomi, sehingga tri dharma Perguruan Tinggi dapat dilaksanakan berdasarkan kebebasan akademik dan otonomi keilmuan (Pemerintah Republik Indonesia, 2014).

Perguruan Tinggi merupakan organisasi yang sangat bergantung pada kinerja sumber daya manusia (SDM) yang menjadi anggotanya, dan dalam hal ini termasuk dosen sebagai salah satu bagian dari SDM yang ada. Di Lingkungan Perguruan Tinggi, dosen merupakan salah satu kebutuhan utama, dosen sebagai penggerak bagi segala hal yang terkait dengan aktivitas ilmiah dan akademis (Triyono, 2016). Peran, tugas, dan tanggungjawab dosen sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yang meliputi kualitas iman/takwa, akhlak mulia, dan

penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab. Untuk melaksanakan fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis tersebut, diperlukan dosen yang professional (Setiawan et al., 2020).

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh civitas akademika adalah melalui peningkatan kemampuan mereka dalam hal metodologi penulisan ilmiah. Kemampuan dosen untuk memilih sumber literatur yang tepat, menggunakan metode parafrase serta merangkum tulisan secara baik dan kemampuan untuk menambahkan argumentasi pribadi yang tidak keluarga dari topik yang dibahas membutuhkan pengalaman yang cukup tinggi. Pengalaman ini hanya dapat dilatih melalui 2 cara, yakni melalui implementasi langsung dan melalui pelatihan penelitian dan publikasi yang diselenggarakan oleh pihak ketiga (Pradana et al., 2021).

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan SDM yang strategis yang bertujuan untuk untuk memperoleh kecakapan khusus yang diperlukan oleh dosen dalam menjalankan tri dharma Perguruan Tinggi yakni mengajar, mengabdikan kepada masyarakat dan meneliti. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dosen antara lain mewajibkan semua dosen untuk mengikuti pelatihan demi meningkatkan kompetensi dosen (Seprini & Ningrum, 2014). Bentuk-bentuk program peningkatan kompetensi dosen yang dapat dilaksanakan antara lain melalui seminar, pelatihan dan *workshop* seperti pembuatan modul, penerapan model mengajar *active learning* dan *student center learning*. *Short course* ke sejumlah perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri, serta program studi lanjut magister dan doktoral (Devi, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Dani et al. (2019) menyebutkan bahwa Perguruan Tinggi kesehatan sejatinya telah menyelenggarakan peningkatan mutu penelitian dosen namun tidak dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Hal ini sering disebabkan karena persentase pendidikan diketahui memiliki porsi terbesar dalam tri dharma Perguruan Tinggi, padahal penelitian menempati posisi penting untuk “memperkaya” dan memperkuat kegiatan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal kualitas penelitian, Perguruan Tinggi di Indonesia masih tergolong dalam tingkat rendah serta tertinggal apabila dibandingkan dengan Perguruan Tinggi di luar negeri, hal ini disebabkan oleh rendahnya anggaran penelitian, minimnya kemampuan dosen dalam melakukan penelitian terapan dan inovasi, kolaborasi antara sektor rendah, serta kecenderungan pola pembelajaran di Perguruan Tinggi yang masih berfokus pada teori dibanding praktek (Sukmawati et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan Murni et al. (2021) menunjukkan bahwa dosen sejatinya memiliki keinginan dan yang lebih tinggi untuk melakukan penelitian ke depannya, namun masalah utama dari setiap dosen

untuk memulai melakukan penelitian adalah kesulitan untuk mendapat ide penelitian serta ketidakyakinan akan kelayakan hasil penelitian yang dihasilkan untuk dipublikasi. Dosen perlu untuk menyadari bahwa kemunculan ide pikiran/gagasan tidak secara otomatis datang dengan sendirinya tetapi karena banyak pengalaman, pengetahuan, dan banyak membaca (Budiwan & Suswandari, 2021).

Undang-undang Pendidikan tinggi mensyaratkan pentingnya segenap civitas akademika untuk menjalankan Tri Dharma Pendidikan Tinggi agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Salah satu hambatan dalam pelaksanaan Tri Dharma ini adalah karena masih banyaknya dosen yang hanya berkutat di bidang Pendidikan dan hanya memiliki persentase rendah untuk melakukan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Peran penting dosen dalam menciptakan kualitas pendidikan yang unggul melalui hasil penelitian dan publikasi yang dihasilkan serta masih minimnya kemampuan dosen untuk menciptakan hasil penelitian serta publikasi yang layak secara metodologi penulisan ilmiah menjadi 2 alasan utama perlu dilaksanakannya kegiatan pelatihan atau peningkatan pengetahuan dosen terhadap metodologi penelitian dan publikasi ilmiah.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan *research improvement program* dilaksanakan selama 3 minggu yang dimulai dari 28 Agustus 2022-11 September 2022. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 kegiatan besar, yakni penyusunan proposal penelitian dan konsultasi, penyegaran ilmu metodologi penelitian kesehatan bagi dosen, dan penyegaran penyusunan artikel ilmiah. Kegiatan penyegaran ilmu metodologi penelitian kesehatan bagi dosen dilaksanakan secara *online* melalui media zoom pada tanggal 3 September 2022 kepada 14 dosen STIKes Dirgahayu Samarinda. Metode pelaksanaan kegiatan *research improvement program* dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan penyusunan proposal pelaksanaan kegiatan oleh tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKes Dirgahayu Samarinda. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak manajerial STIKes Dirgahayu Samarinda, langkah selanjutnya adalah dengan menghubungi pembicara untuk menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dari pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan 3 kegiatan besar, yakni penyusunan proposal penelitian dan konsultasi, penyegaran ilmu metodologi penelitian Kesehatan bagi dosen, dan penyegaran penyusunan artikel ilmiah. Kegiatan pertama adalah peningkatan pengetahuan dosen STIKes Dirgahayu Samarinda melalui seminar online pada tanggal 3 september 2022 dan 10 september 2022 dengan topik yang berbeda, setelahnya dilanjutkan

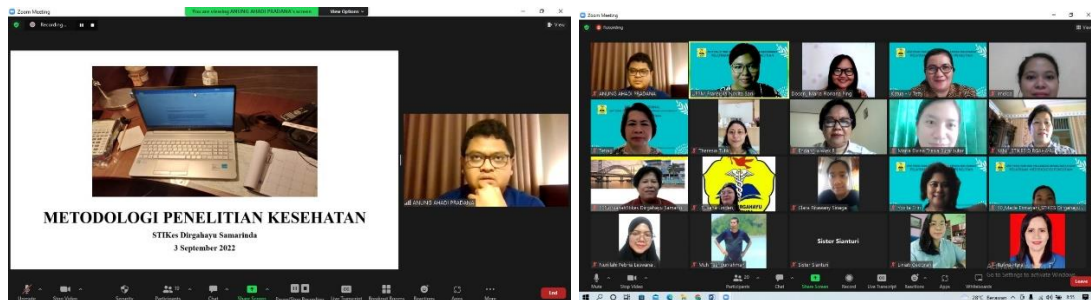
dengan pendampingan penulisan proposal penelitian dan pengabdian masyarakat oleh para pembicara.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kognitif dilaksanakan melalui mekanisme pre-post test setelah sesi seminar online pada tanggal 3 dan 10 september 2022. Jumlah soal pre dan post-test adalah sama sebanyak 10 soal tentang topik yang dibahas saat seminar. Analisis keberhasilan berdasarkan perhitungan analisis statistik menggunakan SPSS 21.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan *research improvement program* di STIKes Dirgahayu Samarinda berlangsung dalam 3 minggu, dimana terdapat 3 sesi kegiatan besar yang dilaksanakan setiap minggunya. Hasil pelaporan pada manuskrip ini merupakan hasil kegiatan minggu kedua yakni pelatihan metodologi penelitian kesehatan, seperti terlihat pada Gambar 1.



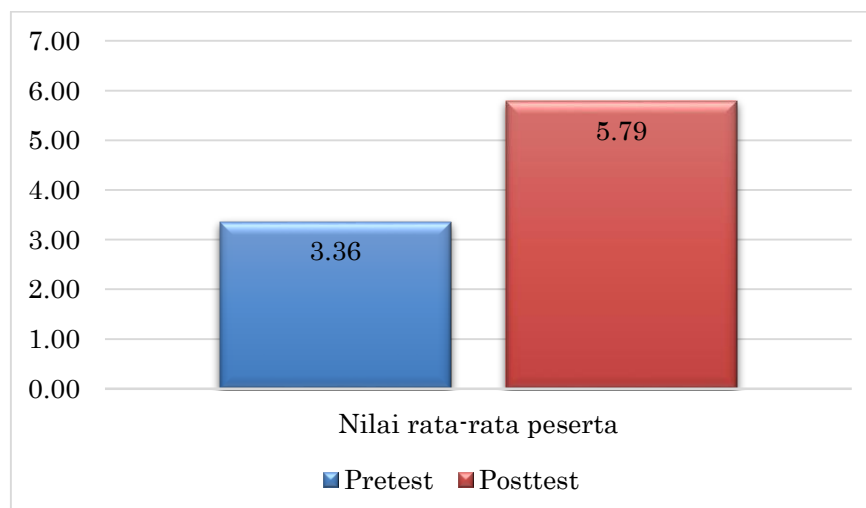
Gambar 1. Kegiatan pelatihan metodologi penelitian kesehatan.

Topik pembahasan dalam kegiatan ini terdiri atas 10 poin utama dari penelitian kesehatan yang meliputi (1) Langkah penentuan topik penelitian; (2) Langkah penentuan judul penelitian; (3) syarat perumusan masalah penelitian yang baik; (4) prinsip penelitian; (5) jenis penelitian kesehatan; (6) jenis metodologi penelitian kesehatan; (7) konsep piramida penelitian; (8) batasan sampel dalam penelitian; (9) jenis bias dalam penelitian; dan (10) konsep plagiarisme serta parafrase. Adapun perbedaan hasil pretest dan posttest dari tiap topik dapat terlihat di tabel 1 (terlampir), hasil nilai rata-rata pretest-posttest peserta kegiatan dapat dilihat di Gambar 2 (terlampir), dan perbandingan hasil pretest-posttest masing-masing peserta di Gambar 3. Adapun perbandingan jawaban pretest-posttest peserta kegiatan (n:14), seperti terlihat pada Tabel 1.

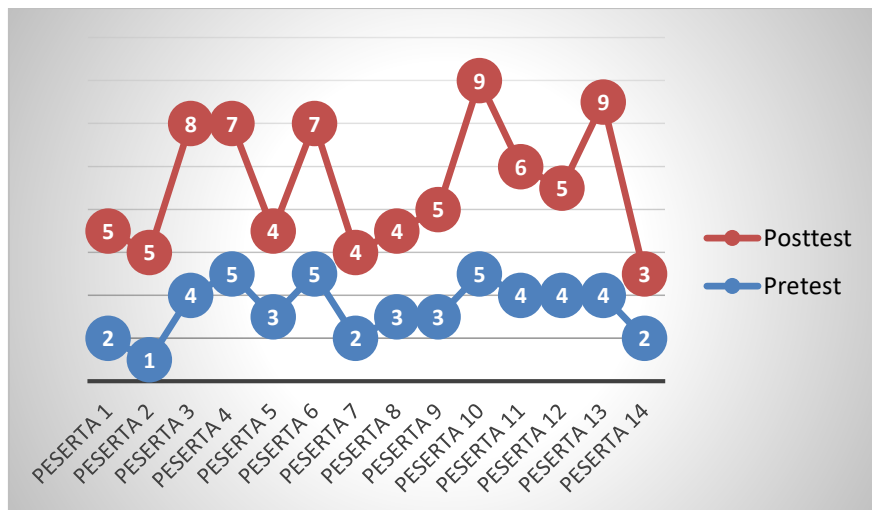
Tabel 1. Perbandingan jawaban pretest-posttest peserta kegiatan (n:14)

Topik Bahasan	Pretest		Posttest	
	Jawaban benar	%	Jawaban benar	%
Langkah-langkah dalam menentukan topik penelitian	4	29	11	79
Langkah menentukan judul penelitian	8	57	12	86
Syarat rumusan masalah penelitian yang baik	3	21	6	43
Prinsip-prinsip penelitian	3	21	14	100
Jenis-jenis penelitian kesehatan	10	71	14	100
Jenis metodologi penelitian kesehatan	6	43	8	57
Konsep piramida penelitian	4	29	5	36
Batasan sampel dalam penelitian	2	14	6	43
Jenis-jenis bias dalam penelitian	2	14	1	7
Konsep plagiarisme dan parafrase	5	36	4	29

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 10 topik yang dibahas, terdapat 8 topik yang mengalami peningkatan jumlah jawaban benar dengan topik langkah penentuan topik penelitian (+50%) dan topik prinsip penelitian (+79%) yang mengalami peningkatan paling besar. Sementara topik jenis bias dan konsep plagiarisme mengalami penurunan masing-masing sebesar -7%. Sementara apabila dilihat berdasarkan perubahan nilai rata-rata pretest-posttest dari peserta pelatihan (Gambar 2), dapat dilihat terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar +2.43 poin (dari skala 10 poin) antara nilai posttest dengan nilai pretest setelah diberikan pelatihan, seperti terlihat pada Gambar 2.

**Gambar 2.** Perbandingan nilai rata-rata peserta pelatihan (skala poin 10)

Gambar 3 menunjukkan bahwa seluruh peserta (n=14) mengalami peningkatan nilai rata-rata pretest-posttest setelah mendapatkan informasi dari narasumber. Dengan peningkatan tertinggi adalah sebesar +5 poin (dari skala 10) dan peningkatan terendah adalah sebesar +1 poin (dari skala 10), seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan hasil pretest-posttest dari setiap peserta (skala poin 10)

Tim pelatihan kemudian melanjutkan melakukan analisis statistik untuk memperkuat terjadinya perubahan positif dari pengetahuan peserta pelatihan. Analisis awal adalah dengan mengukur uji normalitas dari nilai rata-rata hasil pretest dan posttest peserta pelatihan menggunakan uji Shapiro-Wilk (dikarenakan jumlah data hanya 14). Berdasarkan Tabel 2, didapatkan hasil nilai sig. pretest (0.21) dan nilai sig. posttest (0.191) lebih besar dari nilai alfa (> 0.05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi normal dan analisis uji hubungan dapat dilakukan menggunakan *paired t-test*, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji normalitas data nilai rata-rata pretest-posttest

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
totalpre	.193	14	.169	.919	14	.210
totalpos	.230	14	.044	.916	14	.191

Hasil analisis *paired t-test* pada Tabel 3 menunjukkan adanya korelasi kuat (0.720) antara peningkatan pengetahuan peserta dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan, serta kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan mampu memberikan dampak perubahan pengetahuan peserta secara positif (Sig. $0.000 < 0.05$), seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil *paired t-test* nilai pretest dan posttest

		N	Correlation	Sig. (2-tailed)
Pair 1	totalpre & totalpost	14	.720	.000

Peranan Perguruan Tinggi dalam pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya diukur dari kontribusi lulusannya yang bermutu, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam menghasilkan hasil penelitian yang relevan terhadap kebutuhan saat ini (Darmanto et al., 2022). Kondisi pandemi Covid-19 dalam 3 tahun terakhir membuat dosen harus berfikir kreatif dalam melakukan kewajiban penelitian dan publikasi.

Berbagai teknik seperti pemanfaatan formulir *online*, metode seminar dan kelas *online*, serta kegiatan pelatihan-pelatihan yang juga dilaksanakan secara jarak jauh menjadi salah satu metode yang banyak dilakukan oleh civitas akademika dalam menjalankan kewajiban tri dharma. Kelemahan utama dari kegiatan pelatihan *online* yang dilakukan adalah minimnya interaksi langsung antara fasilitator dengan peserta pelatihan serta meningkatnya distraksi selama acara berlangsung yang dapat menurunkan motivasi serta daya tangkap dari dosen (Firmansyah, Arham, et al., 2020).

Kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan jumlah peserta yang terbatas memiliki keuntungan dalam proses pemantauan pemahaman peserta oleh fasilitator. Selain itu, kegiatan pelatihan yang dilakukan dalam rentang waktu relatif panjang mampu berefek positif terhadap pemahaman peserta jika dibandingkan dengan kegiatan yang dilaksanakan sekali waktu (Firmansyah, Qadri, et al., 2020). Hal ini didukung oleh Sopacua et al. (2004) yang menyebutkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sebaiknya dilakukan dengan waktu minimal 3 hari pelaksanaan dengan tujuan agar peserta pelatihan memiliki waktu lebih untuk menyerap materi secara lebih baik dan memiliki kesempatan lebih besar untuk berdiskusi terkait hal yang baru dipelajari.

Pelatihan keterampilan dasar penelitian untuk memajukan penelitian sangat penting dilakukan secara berkala, terutama bagi para akademisi untuk mengembangkan dan meningkatkan penelitian secara terus menerus (Badri et al., 2022; Musyaffi et al., 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan edukasi bagi dosen diketahui sangat bermanfaat bagi peserta serta mampu memotivasi peserta untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian mereka (Darmanto et al., 2022; Firmansyah, Qadri, et al., 2020). Kegiatan pelatihan diketahui mampu memberikan manfaat dan pengetahuan baru, motivasi serta menambah keterampilan yang menunjang profesi sebagai dosen dan civitas akademika (Santi et al., 2021).

Kegiatan pelatihan dan pengembangan merupakan hal yang penting dalam upaya peningkatan kinerja para dosen. Beberapa kegiatan pelatihan yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman kepada para dosen telah terbukti mampu meningkatkan hasil kerja tri dharma dosen di institusi. Beberapa hal yang juga diketahui dapat meningkatkan kinerja dosen adalah melalui pembuatan kebijakan di institusi yang mampu mendorong dosen yang kurang antusias untuk mulai menjadi aktif (Suspahariati & Setyobudi, 2021). Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan untuk memastikan kualitas hasil penelitian dosen adalah pembinaan yang berkelanjutan dari Perguruan Tinggi serta pemberian akses seluasnya agar dosen mampu mengimplementasikan kebebasan akademik di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat (Santi et al., 2021). Beberapa kebijakan internal lain yang dapat diimplementasikan antara lain perlu

adanya dorongan kepada dosen agar mau melaksanakan penelitian dan publikasi setiap tahun, perlu adanya pengurangan beban mengajar dan keterlibatan dosen dalam kepanitiaan agar dapat memiliki waktu lebih di penelitian dan publikasi, serta perlunya mekanisme *reward & punishment* bagi dosen dalam kaitannya dengan kegiatan pelatihan hingga penelitian di Perguruan Tinggi (Simanjuntak et al., 2019).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan *research improvement program* berdampak pada peningkatan pengetahuan dosen terhadap prinsip-prinsip metodologi penelitian kesehatan serta mampu menarik minat dan antusiasme dosen untuk mulai menulis yang dibuktikan dengan partisipasi aktif dari dosen di STIKes Dirgahayu Samarinda selama pelaksanaan kegiatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan mampu memberikan dampak perubahan pengetahuan peserta secara positif (Sig. $0.000 < 0.05$), serta adanya korelasi kuat (0.720) antara peningkatan pengetahuan dengan kegiatan pelatihan Limitasi yang dihadapi oleh tim adalah karena kegiatan masih dilaksanakan secara *online*, maka keterbatasan kontak antara fasilitator dengan peserta menjadi penghalang proses interaksi dan diskusi yang seharusnya dapat terjadi.

Saran dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan mendatang antara lain perlunya kebijakan internal dari institusi yang dapat mendukung keberlanjutan kegiatan-kegiatan pelatihan bagi dosen dan civitas akademik lain ke depannya khususnya dalam bidang penelitian, pengabdian masyarakat, serta publikasi hasil 2 kegiatan tersebut. Selain itu pentingnya pengawasan dari Unit Penelitian & Pengabdian Masyarakat (LPPM) serta adanya peningkatan pembiayaan untuk penelitian dan publikasi dosen dari institusi menjadi 2 hal yang turut dipertimbangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Dirgahayu Samarinda atas dukungan moril serta pendanaan biaya publikasi yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Badri, R. E., Susanti, Pranyoto, E., Gunawan, A., & Rumangkit, S. (2022). Research Bootcamp Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4407–4412. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/2989>
- Budiwan, J., & Suswandari, M. (2021). Pelatihan menulis artikel ilmiah jurnal terakreditasi Sinta dan terindeks Scopus dalam mengembangkan kompetensi profesional dosen. *Educate: Journal of Community Service in Education*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.32585/edumore.v1i1.1797>
- Dani, A. H., Mulyasana, D., & Hanafiah, N. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Penelitian Dosen di Perguruan Tinggi Kesehatan Cirebon. *Nusantara Education Review*, 2(3), 229–238.

- <http://ojs.spsuninus.ac.id/index.php/ner/article/view/87>
- Darmanto, Haryadi, W., Negara, K. M. T., & Sakti, M. A. P. (2022). Pelatihan Penulisan Jurnal Internasional Bereputasi Bagi Dosen Universitas Samawa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 14–19. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jpml/article/view/920>
- Devi, D. (2018). Program Peningkatan Kompetensi Dosen Di Universitas Jabal Ghafur. *Jurnal Sains Riset Jabal Ghafur*, 8(2), 37–39. <https://doi.org/10.47647/jsr.v8i2>
- Firmansyah, A., Arham, A., & Qadri, R. A. (2020). Pelatihan Melalui Web Seminar Terkait Penulisan Artikel Berbasis Bibliographical Research Method Dalam Bidang Akuntansi Untuk Publikasi Pada Jurnal Internasional Bereputasi. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 37–48. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i1.564>
- Firmansyah, A., Qadri, R. A., & Arham, A. (2020). Pelatihan melalui Web Seminar terkait Publikasi Artikel untuk Menembus Jurnal Sinta 2 dan Scopus. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(2), 131–138. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i2.4244>
- Murni, M., Effendy, A., Firdaus, F., Nurrahma, N., Faisal, M., & A.G, B. (2021). Pelatihan Strategi Penulisan Proposal Penelitian Untuk Mendapat Hibah Pendanaan Dan Tatacara Mendaftar Sinta Serta Google Scholar Serta Sitasi Menggunakan Mendeley Bagi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.32672/btm.v3i1.2947>
- Musyaffi, A. M., Zahra, S. F., Yusuf, M., & Rachmadania, R. F. (2021). Research Bootcamp: Peningkatan Kualitas Dasar Riset. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(6), 3400–3409. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.4867>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2012). UU RI No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. In *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi* (p. 18). Pemerintah Republik Indonesia. <http://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *PP RI No. 14/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi* (pp. 1–37). Pemerintah Republik Indonesia.
- Pradana, A. A., Chandra, M., Fahmi, I., Casman, Rizzal, A. F., Dewi, N. A., & Nuraini. (2021). Telaah Literatur sebagai Alternatif Tri Dharma Dosen: Bagaimana tahapan penyusunannya? *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 1(1), 6–15. <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/jikdi>
- Santi, V. M., Rahayu, W., Hermin, F., Azzahra, S., & Aristawidya, N. S. (2021). Pelatihan Rancangan Percobaan Dalam Meningkatkan Kualitas Riset Civitas Akademika LLDIKTI Wilayah III DKI Jakarta. In LLDIKTI Wilayah III DKI Jakarta (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2021 (SNPPM-2021)* (p. 297). LLDIKTI Wilayah III DKI Jakarta. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/issue/view/1484>
- Seprini, & Ningrum, I. S. (2014). Strategi Meningkatkan Kompetensi Dosen Universitas Pasir Pengaraian melalui Pendidikan dan Pelatihan. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 3(2), 117–138. <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/Cano/article/view/387>
- Setiawan, I. P., Liang, H., & Sani, A. (2020). Pengaruh Pelatihan, Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Dosen Pada Stia Al-Gazali Barru Kabupaten Barru. *Jurnal Mirai Management*, 6(1), 213–224. <file:///C:/Users/cahay/Downloads/716-1775-1-PB.pdf>
- Simanjuntak, J. M., Sa'ud, U. S., & Komariah, A. (2019). Model Pelatihan Berbasis Produk Untuk Meningkatkan Kinerja Penelitian dan Publikasi Karya Ilmiah. *Jurnal Jaffray*, 17(1), 107–122. <https://doi.org/10.25278/jj.v17i1.291>

- Sopacua, E., Prajoga, & Budiajanto, D. (2004). Evaluasi Hasil Pelatihan Metodologi Penelitian pada Dosen di 13 Program Studi Poltekkes Surabaya. In *Pusat Penelitian dan Pengembangan Pelayanan dan Teknologi Kesehatan*. <http://repository.bkpk.kemkes.go.id/id/eprint/2797>
- Sukmawati, Y., Fauzi, A. M., & Wijayanto, H. (2021). *Strategi Transformasi Sistem Manajemen Riset Perguruan Tinggi Indonesia Menuju World Class University*. Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/106144>
- Suspahariati, & Setyobudi, B. (2021). Peran Pelatihan dan Pengembangan dalam Meningkatkan Kinerja Dosen di Perguruan Tinggi. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 221–236. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i2.2708>
- Triyono, E. (2016). Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Sebagai Pengembangan Profesional Dosen Politeknik. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif*, 412–419. <http://proceeding.sentrinov.org/index.php/sentrinov/article/view/130>